

Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak: *Self Efficacy*, *Job Market*, Penghargaan Finansial

Kadek Mita Putri Hildyanti⁽¹⁾
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
 I Wayan Budi Satriya⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
 e-mail: mitaputrii2001@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate how confidence in abilities, job market conditions and monetary rewards influence on accounting students' intention to pursue tax consultancy at Universitas Hindu Indonesia. This research applied a survey approach, where information was gathered using questionnaires given to 210 accounting students, and the analytical method employed was multiple linear regression. The findings reveal that self-confidence, labor market factors, and financial compensation exert a strong and meaningful influence on students' aspirations to become tax consultants. The implications stress the need to enhance students' confidence, supply accurate information about career prospects in taxation, and underscore the financial benefits of the tax consultant profession as strategies to raise students' interest in entering this field.

Keywords: Interest, career, tax, consultant

PENDAHULUAN

Sistem pajak di berbagai negara, termasuk Indonesia, kerap dipandang rumit akibat adanya perubahan aturan yang berlangsung secara berkesinambungan. Perubahan-perubahan tersebut dapat menyulitkan pembayar pajak ketika memahami dan menjalankan kewajiban pajaknya mereka. Rialdy et al. (2022) menyatakan bahwa perubahan berkelanjutan dalam peraturan perpajakan menyebabkan kebingungan bagi wajib pajak yang kemudian bisa berdampak pada tingkat kepatuhan pembayaran pajak saat melaksanakan kewajiban fiskal. Lebih lanjut, Tumanduk et al. (2021) menekankan bahwa ketidaktaatan wajib pajak turut dipengaruhi oleh minimnya pemahaman terhadap sosialisasi serta informasi perpajakan yang diberikan. Situasi tersebut memperlihatkan adanya gap dalam komunikasi maupun pemahaman antara otoritas perpajakan dan masyarakat, yang pada akhirnya menciptakan kebutuhan terhadap layanan profesional seperti konsultan pajak guna mendukung pembayar pajak ketika memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat.

Merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.175/PMK.01/2022 pasal 1, konsultan pajak merupakan individu yang menyediakan layanan konsultasi di bidang perpajakan bagi pembayar pajak guna mendukung pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban

perpajakan sesuai regulasi yang berlaku. Konsultan pajak merupakan karier yang secara khusus menangani permasalahan perpajakan klien, baik individu maupun badan usaha, dengan tujuan memberikan solusi yang tepat. Dalam konteks Indonesia, permintaan terhadap konsultan pajak semakin bertambah sejalan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai kewajiban perpajakan, dinamika kebijakan fiskal, serta tuntutan kepatuhan perpajakan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, profesi ini menjadi salah satu peluang karier yang menjanjikan, terutama bagi mahasiswa akuntansi.

Guna menilai tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap bidang pekerjaan konsultan pajak, peneliti melakukan pra-survei pada empat Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Denpasar. Berdasarkan pra-survei terhadap 100 responden mahasiswa, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman tentang profesi konsultan pajak, menunjukkan minat berkarir di bidang perpajakan, dan percaya bahwa profesi ini memiliki prospek yang baik di masa depan. UNHI menunjukkan tingkat ketertarikan tertinggi di antara keempat PTS, dengan 95% mahasiswa menyatakan keinginan berkarir di bidang perpajakan.

Pada Universitas Hindu Indonesia, para mahasiswa diberikan bekal berupa pemahaman perpajakan yang menyeluruh, baik dari segi teori maupun praktik. Melalui mata kuliah perpajakan, mereka mempelajari beragam aspek perpajakan, termasuk pajak penghasilan dan pertambahan nilai, dan regulasi perpajakan terbaru. Selain itu, pada semester enam mahasiswa mendapatkan pelatihan praktik menggunakan sistem e-filing dan e-bupot yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi perpajakan. Hal ini memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan administrasi perpajakan secara digital dan memperkuat kesiapan mahasiswa agar menekuni karier pada bidang ini. Sebagai konsekuensinya, penting dilakukan kajian lebih lanjut yang berfokus pada identifikasi aspek-aspek yang berdampak pada minat mahasiswa untuk menentukan pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Sejumlah studi terdahulu telah menemukan berbagai hal-hal yang berdampak pada keputusan mahasiswa dalam menetapkan pilihan karier, khususnya dalam profesi konsultan pajak. Salah satunya adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kompetensi dan keterampilan dirinya dalam melaksanakan suatu tugas. Juliana dan Janrosl (2023) menyatakan bahwa self-efikasi berperan signifikan dalam membentuk minat berkarier sebab seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan dan memilih profesi sesuai dengan potensinya. Penelitian lain oleh Robinson (2024), Kosasi dan Laturette (2024), serta Sihombing dan Ompusunggu (2024) temuan studi mengindikasikan bahwa kepercayaan diri memberikan dampak yang nyata serta bermakna terhadap ketertarikan

mahasiswa menekuni profesi konsultan pajak. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Ritayanti dan Masdiantini (2022) yang mengemukakan jika keyakinan diri tidak memberikan pengaruh pada ketertarikan untuk meniti karier di bidang perpajakan.

Aspek lain yang juga berperan adalah faktor pertimbangan pasar tenaga kerja, yang mencakup persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan lapangan kerja dan tingkat keamanan kerja dari suatu profesi. Menurut Suci dan Nugroho (2024), keputusan memilih profesi tidak terlepas dari pertimbangan rasional terkait peluang kerja dan keberlanjutan karir di masa depan. Penelitian oleh Susanti dan Robinson (2024), Sihombing dan Ompusunggu (2022), dan Aji et al. (2022) temuan penelitian memperlihatkan pertimbangan terkait pasar kerja berkontribusi signifikan atas ketertarikan mahasiswa untuk mengejar profesi sebagai konsultan pajak.

Selanjutnya, penghargaan finansial juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan karir. Penghargaan finansial mencakup kompensasi dalam bentuk uang atau manfaat ekonomi lain yang dianggap sepadan dengan usaha dan kontribusi yang diberikan. Menurut Nainggolan et al. (2020), penghargaan finansial memiliki pengaruh besar dalam menarik minat seseorang terhadap suatu profesi. Penelitian oleh Nelafan dan Sulistiyanti (2022), Kantohe et al. (2023), dan Prasetyo dan Witono (2024) menunjukkan imbalan finansial terbukti berdampak nyata serta berarti terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi konsultan pajak. Namun, Yulianti et al. (2022) menemukan hasil yang sebaliknya, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa imbalan finansial tidak memberikan dampak signifikan pada minat mahasiswa saat memilih jalur karier pada bidang *tax*.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keyakinan diri, peluang pasar kerja, serta kompensasi finansial adalah faktor-faktor krusial yang layak dianalisis guna memahami ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam menekuni profesi konsultan pajak. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri, faktor pasar kerja dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi konsultan pajak, dengan fokus di mahasiswa Universitas Hindu Indonesia sebagai subjek penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyebutkan bahwa keinginan seseorang untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh tiga elemen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi atas kendali perilaku. Dalam konteks pemilihan karir mahasiswa akuntansi, TPB menunjukkan bahwa minat untuk menjadi konsultan pajak akan semakin kuat apabila mahasiswa memiliki sikap positif terhadap profesi tersebut,

mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial, serta merasa yakin mampu menekuni bidang tersebut. Dengan demikian, TPB menjadi landasan teoritis yang relevan dalam menganalisis aspek-aspek yang menentukan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi konsultan pajak.

Rumusan Hipotesis

Dampak *Self Efficacy* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kapasitas pribadi sendiri yang memberikan dampak guna menjalankan, meraih tujuan tertentu lewat kegiatan personal, proses pembelajaran, hubungan sosial serta kondisi biologis individu. Individu mempunyai kapasitas dalam melaksanakan sebuah aktivitas maupun kekurangan kapasitas tetapi meyakini bahwa pribadinya dapat melakukannya, maka akan melakukannya dengan tekun (Yefini et al 2023).

Hasil penelitian Robinson (2024), Kosasi dan Laturette (2024), Sihombing dan Ompusungu (2024) menunjukkan bahwasanya efikasi diri pengaruhnya positif signifikan untuk meningkatkan minat mahasiswa. Sejalan dengan pandangan bahwasanya makin baik kualitas efikasi diri yang dikuasai oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk memiliki minat menekuni bidang pekerjaan tertentu, salah satunya konsultan pajak.

H1: Kualitas efikasi diri memberikan pengaruh yang nyata terhadap ketertarikan menekuni profesi perpajakan

Korelasi antara Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja dengan Keterarikan Mahasiswa

Faktor pasar tenaga kerja adalah ketersediaan peluang kerja serta jaminan stabilitas pekerjaan menjadi aspek penting yang dipertimbangkan individu dalam menentukan serta mengambil keputusan karier sebab tiap profesi mempunyai kesempatan dan juga prospek yang bervariasi. Riset yang dikerjakan oleh Susanti & Robinson (2024), Sihombing & Ompusunggu (2022), Aji dkk., (2022) menunjukkan jika faktor pasar tenaga kerja memberikan pengaruh secara positif serta berarti pada ketertarikan mahasiswa dalam menekuni karier sebagai konsultan pajak.

H2: Faktor pasar tenaga kerja memiliki dampak yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih profesi konsultan pajak.

Kompensasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Menekuni Profesi Konsultan Pajak

Berdasarkan Mauri dan Siskawati (2022), kompensasi keuangan meliputi berbagai hal yang diperoleh pegawai sebagai bentuk balasan atas kontribusi mereka untuk organisasi, antara

lain berupa upah serta fasilitas tambahan. Sementara itu, insentif dan fasilitas kerja adalah apresiasi atas kinerja di luar standar umum yang didapatkan oleh individu.

Beberapa studi menunjukkan bahwa kompensasi finansial dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan individu dalam memilih jalur karier tertentu. Penelitian Nelafan & Sulistiyanti (2022), Kantohe dkk. (2023), serta Prasetya & Witono (2024) membuktikan bahwa pemberian imbalan atau penghargaan finansial yang memadai mendorong mahasiswa akuntansi untuk lebih berminat menekuni profesi konsultan pajak. Imbalan finansial yang jelas dan kompetitif menciptakan persepsi positif terhadap karier yang dipilih, sehingga faktor ini berperan sebagai pendorong minat mahasiswa dalam menentukan pilihan karier.

H3: Kompensasi finansial berperan secara positif dan signifikan dalam mendorong mahasiswa akuntansi menekuni profesi konsultan pajak.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif berteknik pengumpulan data dengan memanfaatkan angket kemudian disebarkan ke subyek mahasiswa akuntandi di Universitas Hindu Indonesia. Sampelnya sejumlah 210 partisipan yang dipilih dengan *purposive sampling* sebagai metodenya berdasarkan rumus Slovin. Teknik menganalisis datanya melingkupi tes validitas, tes keandala, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi (R^2), serta uji t, guna menganalisis pengaruh parsial tiap variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes Instrument Penelitian

No	Variable	Butir Pernyataan	Validity		Reliability	
			Koefisiensi Korelasi	Arti	Chronbach's Alpha	Arti
1	Self Efficacy	No. 1 – 4	> 0,30	Valid	> 0,60	Andal
2	Pertimbangan Pasar Kerja	No. 1 – 4				
3	Penghargaan finansial	No. 1 – 4				
4	Minat Mahasiswa	No. 1 – 5				

Melihat jawaban olah hitung pada tes validalitasnya beserta reliabilitas, membuktikan keseluruhan penggunaan *instrument* penelitian oleh peneliti dalam mengukur variabelnya yang dikaji dinyatakan andal juga valid, sebab r_{hitung} melebihi r_{tabel} yakni 0,3 diikuti koefisien reliabilitasnya (*alpha cronbach*) melebihi 0,6. Artinya keseluruhan variabelnya peneliti mampu dikaji secara statistik.

No		Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
				Toleransi	VIF	Sig
1	X1			.568	1.759	.807
2	X2		0.200	.612	1.633	.330
3	X3			.547	1.828	.161

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan determinasi koefisien R^2 di 0.554 (55,4%). Dijelaskan dengan ini variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan kontribusi sebesar 55.4% sedangkan sisanya sebesar 44.6% dijelaskan konstruk di luar bahasan penelitian kali ini.

		Unstandardized	Standardized		
		Coefficients	Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	2.738	1.103		.014
	Self Efficacy	.405	.078	.322	.000
	Pertimbangan Pasar Kerja	.185	.072	.153	.011
	Penghargaan Finansial	.476	.078	.387	.000

Sejalan persamaan regresinya, menjadikan pengaruhnya yang dikaji mampu peneliti interpretasikan sebagaimana:

- 70 | Hita Akuntansi dan Keuangan

- ## PEMBAHASAN

Temuan analisis t mengindikasikan bahwa efikasi diri memberikan dampak positif yang signifikan pada ketertarikan mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak, sehingga hipotesis pertama terbukti. Hasil ini konsisten dengan studi Robinson (2024), Kosasi & Laturette (2024), serta Sihombing & Ompusung (2024). *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan pribadinya untuk meraih sasaran tertentu. Makin besar keyakinan itu, semakin kuat dorongan mahasiswa untuk menekuni karier untuk berprofesi dibidang konsultan pajak. Temuan ini sejalan dengan Teori perilaku terencana (TPB), yang menjelaskan bahwa kepercayaan atas kapasitas diri memperkuat niat atau ketertarikan individu untuk bertindak, terutama dalam memilih jalur karier.

Temuan uji t mengindikasikan pertimbangan mengenai kesempatan kerja terbukti memberi pengaruh yang kuat dan berarti terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menekuni profesi sebagai konsultan pajak, sehingga dugaan kajian kedua terbukti. Hasil ini didukung oleh penelitian Susanti & Robinson (2024), Sihombing & Ompusunggu (2022), serta Aji dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa pertimbangan terhadap ketersediaan peluang kerja dan stabilitas

profesi memengaruhi minat karier mahasiswa. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), pertimbangan pasar kerja mencerminkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap pilihan karier. Ketika mahasiswa menilai prospek pekerjaan sebagai konsultan pajak menjanjikan dan merasa memiliki kemampuan untuk meraihnya, minat mereka untuk berkarier di bidang tersebut meningkat dengan pengaruh yang nyata.

3. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi

Melihat jawaban uji t mengindikasikan adanya kompensasi finansial memberikan pengaruh berpengaruh nyata dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa program studi akuntansi untuk menekuni profesi konsultan di bidang perpajakan, sehingga hipotesis ketiga terbukti. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nelafan & Sulistiyanti (2022), Kantohe dkk. (2023), serta Prasetya & Witono (2024), yang menunjukkan bahwa kompensasi berupa gaji, bonus, dan tunjangan menjadi faktor penting dalam pemilihan profesi. Dalam kerangka Teori perilaku terencana (TPB), imbalan finansial digolongkan sebagai norma yang bersifat subjektif, yaitu persepsi mahasiswa terhadap ekspektasi sosial dari lingkungan sekitar (teman, dosen, orang tua) terkait nilai ekonomi profesi konsultan pajak. Ketika mahasiswa menilai bahwa profesi ini mampu memberikan kompensasi yang layak, keinginan mahasiswa dalam berkarier menjalani profesi konsultan pajak meningkat secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis penulis menyimpulkan bahwasanya self-efficacy, faktor yang terkait dengan peluang kerja, dan penghargaan finansial secara bersamaan maupun parsial berdampak nyata dalam mendorong mahasiswa akuntansi agar menekuni profesi di bidang perpajakan di Universitas Hindu Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa kian besar kepercayaan diri mahasiswa terhadap kapasitas diri mereka, semakin positif pandangan mereka mengenai peluang kerja di ranah perpajakan, serta semakin tinggi imbalan finansial yang diharapkan, sehingga dorongan mereka dalam meniti karier sebagai konsultan pajak akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung Teori perilaku terencana (TPB), menjelaskan bahwa intensi seseorang dipengaruhi oleh keyakinan individu, norma sosial, serta persepsi terhadap kendali atas tindakan tertentu. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperkuat rasa percaya diri mahasiswa, menyediakan informasi pasar kerja yang akurat, serta menekankan nilai ekonomi dari profesi konsultan pajak untuk mendorong minat mahasiswa terhadap karier ini.

Berhubungan oleh hasil analisis ini, termuat saran pertama, Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan tambahan yang

menitikberatkan pada peningkatan self-efficacy mahasiswa, seperti pelatihan keterampilan lunak (soft skills), simulasi pekerjaan sebagai konsultan pajak, serta program magang yang relevan, guna memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih karier di bidang ini. Selain itu, program studi dapat mengadakan seminar, sharing pengalaman alumni, atau kuliah tamu dari praktisi untuk memberikan pemahaman mengenai prospek penghargaan finansial yang dapat diperoleh dari profesi konsultan pajak. Kedua, perlu ditingkatkan kerja sama dengan institusi perpajakan atau kantor konsultan pajak agar mahasiswa memperoleh informasi terkini mengenai kebutuhan pasar kerja dan prospek profesi ini. Ketiga, riset mendatang sebaiknya mampu meneliti faktor berbeda yang mungkin berdampak pada ketertarikan mahasiswa, seperti motivasi, pengetahuan perpajakan, persepsi sosial, maupun *variable* lain yang tidak tercakup dalam studi ini, sehingga menghasilkan hasil kajian yang lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. C. T. (2022). Pengaruh persepsi karir, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan: Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 13(1), 89–97.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Englewood Cliffs: Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Juliana, & Janrosl. (2023). Hubungan antara motivasi, pengetahuan pajak, dan persepsi mahasiswa terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 15(1), 45–59.
- Kantohe, M. S. S., Kawatu, F., & Febiola, V. L. (2023). Persepsi, penghargaan finansial, dan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 211–223.
- Kosasi, J., & Laturette, K. (2024). Pengaruh motivasi, self-efficacy, prospek kerja, pengetahuan perpajakan, nilai sosial, dan persepsi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 946–960.
- Prasetya, W. D., & Witono, B. (2024). Peran kompensasi finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja dalam menentukan pilihan karier mahasiswa sebagai konsultan pajak. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3).
- Rialdy, N., Sari, M., & Pohan, M. (2022). Model pengukuran motivasi serta minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak: Studi pada perguruan tinggi swasta di Kota Medan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1519–1528.

- 74 | Hita Akuntansi dan Keuangan